

Peningkatan Awareness K3 dan Tanggap Darurat Melalui Pembuatan *Video Safety Induction* di SMAS Miftahul Huda

Muhammad Navis Mirza, Arina Nuraliza Romas, Arif Syaifudin
Politeknik Rukun Abdi Luhur, Kudus, Indonesia
navismirza32@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan *safety induction* seharusnya tidak hanya dilakukan di lingkungan industri tetapi dimulai dari lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan vokasional yang berorientasi dunia kerja, perlu mengenalkan K3 secara praktis sesuai dengan pengembangan bidang pekerjaan masing-masing.

Pengabdian kepada masyarakat terhadap peserta didik SMAS Miftahul Huda Gajah dilakukan dengan menggunakan metode Pelatihan K3 dan Tanggap darurat, pembuatan *video safety induction*, dan pelatihan HAKI. Sasaran utama adalah peserta didik SMAS Miftahul Huda Gajah. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai *stakeholder*, termasuk peneliti, pendidik, dan siswa, untuk menciptakan sumber daya pendidikan yang bermanfaat.

Luaran dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi pada jurnal ilmiah, *video safety induction* dan HAKI, peserta didik SMAS Miftahul Huda Gajah mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam K3 dan Tanggap Darurat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Safety Induction, Literasi Bencana, Tanggap darurat, K3, Pengabdian

Abstract

The implementation of safety induction should not only be carried out in the industrial environment but should start from the educational environment, especially vocational education which is oriented towards the world of work, it is necessary to introduce K3 practically in accordance with the development of each field of work.

Community service for SMAS Miftahul Huda Gajah students is carried out using K3 and emergency response training methods, making safety induction videos, and IPR training. The main target is SMAS Miftahul Huda Gajah students. This community service is carried out by integrating various stakeholders, including researchers, educators and students, to create useful educational resources.

The output of this community service is publication in scientific journals, safety induction videos and IPR. SMAS Miftahul Huda Gajah students gain increased knowledge and abilities in K3 and Emergency Response so that they can be applied in everyday life.

Keywords: Safety Induction, Disaster Literacy, Emergency Response, HSE, Community Service

I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya difokuskan pada perusahaan, tetapi juga penting di lembaga pendidikan, terutama keselamatan dan kesehatan kerja dalam menjalankan pelajaran praktik. Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang diajarkan oleh guru di sekolah adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa saat bekerja di sekolah dan di dunia industri serta mencegah siswa dari risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, setiap tempat kerja seharusnya menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, terutama di sekolah menengah kejuruan, khususnya dalam praktek siswa yang akan langsung berurusan dengan bahan, alat, dan peralatan kerja yang berpotensi berbahaya (Erfian: 2020). Namun, ketika bencana terjadi, penting untuk memperhatikan bahwa tidak semua orang dapat menyelamatkan diri dengan mudah, seperti anak-anak, wanita hamil, lansia, dan orang dengan kecacatan (Mirza: 2023). Subjek dari layanan masyarakat ini adalah anak sekolah yang termasuk dalam kelompok rentan.

Kurikulum sekolah kejuruan memiliki beragam mata pelajaran terkait pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini, kata "pendidikan" lebih diinterpretasikan sebagai pembudayaan K3, karena lulusan sekolah kejuruan pada akhirnya menjadi pekerja profesional di industri. Profesional berarti memiliki produktivitas dan kinerja unggul, yang tentunya harus sehat dan aman terlebih dahulu. Materi studi dalam makalah ini meliputi iklim K3 dan komponennya, budaya K3, dan terutama kinerja K3. Kinerja ini sering digunakan sebagai ukuran pencapaian dalam mengimplementasikan manajemen K3, meskipun budaya K3 sedikit berbeda (Ismara: 2019).

Tanggap darurat adalah elemen penting dalam SMK3, tujuan K3 adalah mencegah kejadian atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Tanpa sistem tanggap darurat, jika terjadi kejadian, mereka tidak siap dan tidak mampu menghadapinya, yang mengakibatkan korban dan kerugian yang lebih besar (Irawati: 2012). Penggunaan bengkel sebagai laboratorium untuk pembentukan keterampilan kerja memerlukan pengenalan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Induksi Keselamatan) untuk menghindari dan meminimalkan kejadian kecelakaan kerja (Noviansyah: 2020). Sebagai contoh, pengendalian dan penanganan darurat yang dilakukan oleh PT. Pertamina Bitung BBM Terminal: Sebelum bekerja, para pekerja diberikan pembicaraan keselamatan dan penjelasan keselamatan sebelum memulai pekerjaan dan untuk pekerja/baru/tamu dan lainnya, sebelum memasuki area Pertamina mereka diberikan induksi keselamatan (Syaefudin: 2018).

Pengabdian kepada masyarakat adalah pendekatan yang memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya yang ada untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dalam konteks ini, ditujukan untuk mengembangkan sumber daya pendidikan yang bermanfaat bagi siswa dan sekolah, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran K3 dan pengetahuan tentang tanggapan darurat. Melalui kolaborasi antara peneliti, pendidik, siswa, dan komunitas sekolah, proyek ini diharapkan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran K3 di kalangan siswa dan mengintegrasikan prinsip K3 ke dalam budaya sekolah.

II. PERMASALAHAN

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi

mengenai permasalahan yang dialami mitra adalah :

1. *Awareness* terhadap K3 dan tanggap darurat siswa SMAS Miftahul Huda Gajah masih kurang
2. Siswa SMAS Miftahul Huda Gajah belum memiliki skill membuat *video safety induction*

Tim pengabdian masyarakat mengambil peserta didik sebagai objek masyarakat pada kegiatan ini dengan alasan membekali peserta didik dengan *awareness* K3 dan tanggap darurat, membekali skill pembuatan *video safety induction* sehingga peserta didik lebih kompeten dalam menghadapi dunia kerja. Serta ditambah dengan materi pengayaan Hak Kekayaan Intelektual sebagai tambahan bekal untuk saling menghargai karya yang telah dibuat.

III. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahap 1: Perencanaan

- Identifikasi kebutuhan dan tujuan pengabdian masyarakat, termasuk meningkatkan kesadaran siswa tentang K3 dan tanggap darurat.
- Kolaborasi dengan pihak sekolah untuk menentukan target audiens, tujuan pembelajaran, dan jadwal pelaksanaan.
- Perancangan konsep *video safety induction* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMAS Miftahul Huda Gajah.

Tahap 2: Pelaksanaan

- Perekaman dan produksi *video safety induction* dengan melibatkan siswa dan guru sebagai bahan sumber.
- Sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya *video safety induction* sebagai sumber belajar K3 dan tanggap darurat.

- Penyajian *video safety induction* kepada siswa, yang dilakukan dengan cara yang interaktif dan menarik perhatian siswa.

Tahap 3: Evaluasi

- Pengumpulan data melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan siswa sebelum dan setelah menonton video serta mengukur perubahan kesadaran mereka terhadap K3.
- Menganalisis hasil kuesioner untuk menilai perubahan pengetahuan siswa.
- Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru mengenai efektivitas *video safety induction* sebagai alat pembelajaran.

Tahap 4: Diseminasi Hasil

- Menyebarkan hasil pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah dan komunitas pendidikan melalui jurnal pengabdian masyarakat.
- Mengadakan pertemuan orang tua siswa untuk membahas pentingnya K3 dan tanggap darurat dalam pendidikan anak-anak mereka.
- Mempromosikan proyek ini sebagai contoh yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kesadaran K3 di kalangan siswa.

IV. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan *video safety induction* sebagai alat pembelajaran di SMAS Miftahul Huda Gajah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang K3 dan tanggap darurat. Data dari kuesioner juga menunjukkan bahwa siswa lebih sadar akan pentingnya K3 di lingkungan kerja. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembuatan video ini juga memicu minat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam memahami konsep-konsep K3.



Gambar 1. Siswa menambah pengetahuan mengenai penggunaan APAR dengan Benar

Perubahan Pengetahuan

Hasil tes pengetahuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip K3 dan tanggap darurat setelah menonton *video safety induction*. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas video sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa.



Gambar 2. Siswa tertib di titik berkumpul, sadar bahwa kepanikan hanya menambah masalah dalam evakuasi

Perubahan Kesadaran

Selain peningkatan pengetahuan, kuesioner yang mengukur kesadaran siswa terhadap pentingnya K3 dan tanggap darurat juga menunjukkan perubahan positif. Siswa menjadi lebih sadar akan potensi risiko di lingkungan kerja dan pentingnya mengambil tindakan preventif.



Gambar 3. Seorang siswa berinisiatif melindungi rekan yang tidak terlindung meja dengan tas ransel

Perubahan Perilaku

Tahap penting dalam pengabdian ini adalah perubahan perilaku siswa. Melalui pemantauan dan analisis, ditemukan bahwa siswa mulai mengadopsi tindakan konkret untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja mereka. Mereka lebih cermat dalam menggunakan peralatan, melapor potensi bahaya, dan membantu rekan-rekan mereka dalam situasi darurat. Perubahan perilaku ini menggambarkan keberhasilan proyek dalam mencapai tujuannya.

DISKUSI

Pengabdian masyarakat ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, peneliti, dan siswa dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang K3 dan tanggap darurat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya keselamatan di tempat kerja, yang akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam masa depan.

Kontribusi terhadap Keselamatan Kerja

Diskusi tentang hasil pengabdian ini mencerminkan dampak yang lebih besar pada keselamatan kerja. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran K3 di kalangan siswa adalah langkah awal yang penting menuju menciptakan generasi pekerja yang lebih aman. Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa penggunaan simulasi bencana efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa, serta mengurangi kemungkinan dampak negatif bencana di lingkungan sekolah (Mirza:2023).

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya di lingkungan sekolah dan cara menghindarinya, siswa yang lulus dari SMAS Miftahul Huda Gajah akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja dengan sikap yang lebih proaktif terhadap keselamatan.

Dampak di Tempat Kerja Masa Depan

Pengabdian ini juga harus menyoroti bahwa perubahan perilaku siswa di sekolah

akan memiliki dampak jangka panjang di tempat kerja di masa depan mereka. Siswa yang terbiasa dengan praktik K3 yang baik akan lebih cenderung mengaplikasikannya dalam lingkungan kerja mereka nanti. Selain hal tersebut, menekankan signifikansi kesehatan serta keselamatan dalam lingkungan kerja mampu mendukung siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya keselamatan saat bekerja, dan menggalakkan budaya keselamatan yang terus terjaga sepanjang perjalanan karier mereka (Mirza:2023). Oleh karena itu, perubahan perilaku yang diamati dalam proyek ini adalah investasi dalam keselamatan kerja masa depan.

Kerjasama dan Kemitraan

Pengabdian ini menekankan pentingnya kerjasama antara lembaga pendidikan, peneliti, dan komunitas sekolah. Kolaborasi ini adalah model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dan mitra industri untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan K3. Membangun kemitraan yang kuat adalah langkah penting dalam memperluas dampak positif pengabdian ini.

IMPLIKASI DAN REKOMENDASI YANG LEBIH LUAS

Hasil pengabdian masyarakat ini memiliki implikasi yang lebih luas dan dapat diterapkan pada berbagai aspek pendidikan dan masyarakat. Rekomendasi yang lebih rinci meliputi:

1. Integrasi ke dalam Kurikulum: Menyusun kurikulum yang mengintegrasikan pendekatan serupa dalam pembelajaran K3 di sekolah-sekolah lain untuk memperluas dampak positifnya.
2. Pelibatan Lebih Banyak Siswa: Melibatkan lebih banyak siswa dalam produksi video K3 untuk meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap keselamatan di lingkungan kerja.
3. Diseminasi Hasil: Mempromosikan hasil pengabdian ini kepada sekolah-sekolah

lain dan komunitas pendidikan untuk menginspirasi proyek serupa.

4. Peningkatan Kesadaran Orang Tua: Melibatkan orang tua siswa dalam program-program yang bertujuan meningkatkan kesadaran K3 dan tanggap darurat, sehingga kesadaran ini juga dapat membawa dampak positif di rumah.

V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui pembuatan *video safety induction* telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta tanggap darurat. Selain meningkatkan kesadaran siswa di sekolah, pendekatan ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya keselamatan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah, peneliti, siswa, dan komunitas, metode ini dapat diadopsi dan diimplementasikan lebih luas untuk meningkatkan kesadaran K3 generasi muda di seluruh negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Erfian, Monica, dkk. 2020. Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Finishing Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. JPTS, Vol. II No. 2, November 2020. Hal 139-148
- Irawati, FW. 2012. Implementasi Ohsas 18001 : 2007 Klausul 4.4.7 Emergency Preparedness And Response Di Pt. Cipta Kridatama Site Tunas Inti Abadi, Sebamban, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. perpustakaan.uns.ac.id
- Ismara, IK. 2009. Budaya K3 dan Performansi K3 di SMK, Jurnal Ekologi Pendidikan Jilid 5 Terbitan 1, Hal 1-19
- Mirza, M. N. (2023). Analysis of Implementation of Government Regulations Related to Early Warning Systems for Persons with Disabilities. Menara Journal of Health Science, 2(2), 255–264. Retrieved

from

<https://jurnal.iakmikudus.org/article/view/84>
Mirza, M. N. (2023). Enhancing Student Preparedness and School Safety Through Disaster Simulation: A Comprehensive Analysis and Policy Implications. *International Journal of Educational Technology Research*, 1(3), 183–194.
<https://doi.org/10.59890/ijetr.v1i3.400>

Mirza, M. N. (2023). Implementation of the 5S and K3 Programs in The Vocational High School Environment: Community Service as an Effort to Increase Learning Safety and Productivity. *Asian Journal of Community Services*, 2(2), 217–224.
<https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i2.3206>

Mirza, M. N. (2023). Increasing Knowledge, Attitudes, and Behavior on Disaster Preparedness Through Disaster Literacy Counseling for Students of SDN Kaliwungu, Kudus Regency. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(2), 257–268.
<https://doi.org/10.55927/fjas.v2i2.3137>

Noviansyah. Wahyu, dkk. 2020. Diseminasi Pengembangan Safety Induction Video Berbasis Flip Learning di SMK Negeri 2 Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No. 4, October 2020, pp. 576-582

Syaefudin, M, dkk. 2018. Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak Bitung. *Jurnal KESMAS*, Vol. 7 No. 5, 2018

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
Syaefudin, Erly., Santosa, S. S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana dalam Mata Pelajaran IPS SMP terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal GeoEco*, 1(2): 170–179.